

# Determinasi Opini Audit *Going Concern*

Dea Puspita<sup>1\*</sup>, Novi Dirgantari<sup>2</sup>, Sri Wahyuni<sup>3</sup>, Tiara Pandansari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto

<sup>1</sup>[Puspitadea222@gmail.com](mailto:Puspitadea222@gmail.com), <sup>2</sup>[novidirgantari@gmail.com](mailto:novidirgantari@gmail.com), <sup>3</sup>[yuniku1070@gmail.com](mailto:yuniku1070@gmail.com),

<sup>4</sup>[tiarapandansari@ump.ac.id](mailto:tiarapandansari@ump.ac.id)

\*Corresponding Author

Diajukan : 20 Desember 2023

Disetujui : 3 Januari 2024

Dipublikasi : 1 Juli 2024

## ABSTRACT

*Going concern audit opinion is an opinion issued by the auditor to the auditee to determine whether the company can maintain its survival. A going concern audit opinion represents a negative signal for the company's survival. Therefore, if a company is declared as going concern, it means that the company is declared capable of maintaining its business continuity. The aim of this research is to determine the influence of the pervious year's audit opinion, auditor reputation, company growth and profitability on going concern audit opinion. The objects in this research are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2022. This type of research is quantitative research in the form of secondary data sourced from each company's website and through the official IDX website. The sample in this research is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2022. The data collection technique used side purposive, which then obtained a sample of 34 companies. In this research, logistic regression analysis was used to analyze research data. The result of the test showed that the previous year's audit opinion had a significantly positive effect on going concern audit opinion. The auditor reputation and company growth don't have a significant effect on going concern audit opinion. Meanwhile, profitability has a significant negative effect on going concern audit opinion.*

**Keywords:** *Previous Year's Audit Opinion; Auditor Reputation; Company Growth; Profitability; Going Concern Audit Opinion*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi sarana yang digunakan oleh entitas untuk mengomunikasikan kondisi keuangan entitas kepada pihak luar. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memiliki kualitas yang baik dan mampu menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan suatu hal berkaitan dengan informasi keuangan suatu entitas yang nantinya digunakan oleh para pemangku kepentingan berkaitan dengan pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan proses audit dengan tujuan menilai kewajaran dan apakah laporan sudah disusun sesuai standar umum yang berlaku. Akhir dari aktivitas audit berupa laporan audit (laporan auditor independen) yang berisi pendapat auditor mengenai kewajaran atas laporan yang telah disusun serta kondisi perusahaan selama satu periode. Ketika menjalankan proses audit, seorang auditor berkewajiban untuk menilai kelangsungan usaha serta kemampuan perusahaan apakah bisnisnya akan tetap berjalan di masa mendatang. Kondisi tersebut menjadi indikasi keberlangsungan usaha (*going concern*), seperti kerugian operasional perusahaan yang berulang sehingga menimbulkan keraguan bagi perusahaan untuk mempertahankan usahanya (Nafiatin, 2017).

Keberlangsungan usaha menjadi penilaian tersendiri bagi investor ketika memutuskan untuk menanamkan modalnya di suatu entitas. Seorang investor dapat melihat informasi mengenai keberlangsungan perusahaan pada laporan keuangan audit yang didalamnya mengungkapkan opini yang dikeluarkan oleh auditor. Menurut Mutchler (1985) menjelaskan suatu kondisi yang

memungkinkan perusahaan mendapat opini keberlangsungan usaha (*going concern*), seperti masalah pendapatan, reorganisasi, kemampuan membayar bunga, dan opini yang diterima pada periode lalu. Selain itu, perusahaan dapat menerima opini keberlangsungan usaha jika mereka mengalami proses likuidasi, seperti modal, pendapatan, arus kas, modal kerja, dan laba ditahan yang bernilai negatif.

Perusahaan yang telah *go public* dapat mengalami penghapusan saham (*Delisting*) dari Bursa Efek Indonesia (BEI) jika mendapat masalah berkaitan dengan kondisi *going concern*. Kasus pertama terjadi pada perusahaan energi/pertambangan yaitu Asia Natural Resources Tbk dimana perusahaan tersebut di delisting pada tahun 2014 akibat tidak melakukan pembukuan atas penjualan sehingga mengakibatkan peningkatan akumulasi kerugian. Selain itu PT Asia mempunyai tunggakan atas biaya pencatatan kepada BEI. Sementara itu kasus lain terjadi pada perusahaan Bara Jaya Internasional Tbk. Dimana pada tahun 2018 perusahaan tersebut memiliki masalah berkaitan dengan keberlangsungan usaha dikarenakan perusahaan mengalami kerugian berulang yang mengakibatkan saldo rugi, sehingga pada tahun 2019 PT Bara Jaya Internasional delisting dari BEI.

Dalam praktiknya, suatu perusahaan akan mendapatkan opini *going concern* dikarenakan oleh suatu hal. Hal yang dapat mempengaruhi ialah opini audit tahun sebelumnya, yaitu suatu opini yang didapat oleh *auditee* pada periode sebelumnya. Seperti penelitian Pratiwi & Lim (2018), Halim (2021) dan Putra dkk (2021) dimana hasilnya menjelaskan bahwa opini tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan positif. Bertentangan dengan hasil dari penelitian Syahputra & Yahya (2017) dengan hasil opini audit tahun sebelumnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada opini yang akan didapatkan perusahaan mengenai keberlangsungan usaha.

Reputasi Auditor berkaitan dengan reputasi atau kepercayaan publik yang seharusnya dimiliki auditor mengenai kinerjanya. Auditor bereputasi baik akan berusaha memberikan kualitas terbaik dalam mengungkapkan permasalahan *going concern* sebagai upaya menjaga reputasinya (Miraningtyas & Yudowati, 2019). Penelitian mengenai reputasi auditor dilakukan oleh Sarra & Alamsyah (2019), Ardi dkk (2019) yang mengungkapkan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh positif. Berbeda dengan penelitian Miraningtyas & Yudowati (2019) dan Wong & Yudaruddin (2022) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh.

Pertumbuhan perusahaan (*Company Growth*) adalah suatu perubahan baik itu peningkatan maupun penurunan total asset perusahaan. Penjualan yang meningkat setiap tahun menunjukkan pertumbuhan bisnis yang baik, jadi dengan meningkatnya penjualan menunjukkan bahwa bisnis dapat terus beroperasi dengan baik. Seperti penelitian Akbar & Ridwan (2019) dan Kimberli & Kurniawan (2021) dimana hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi adalah profitabilitas. Profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur persentase keuntungan dan juga kinerja entitas selama satu periode (Purba & Nazir, 2018). Dengan memiliki persentase profitabilitas yang besar, perusahaan dinilai dapat menghasilkan keuntungan yang besar sehingga akan dipandang baik oleh investor (Pradika & Sukirno, 2017). Seperti penelitian Haryanto & Sudarno (2019), Purba & Nazir (2018), dan Oktaviana & Karnawati (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki dampak negatif. Namun berbeda dengan penelitian Naziah & Nyale (2020), dan Setiawan dkk (2021) dimana hasilnya menyatakan variabel profitabilitas tidak berpengaruh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bukti adanya pengaruh opini audit tahun sebelumnya, reputasi auditor, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap kemungkinan diterimanya opini audit *going concern* pada perusahaan energi/tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Merujuk pada penelitian Halim (2021) dimana pada penelitian terdahulu menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2018. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel reputasi auditor dan profitabilitas sebagai variabel bebasnya. Informasi *going concern* akan digunakan oleh seorang investor ketika ia akan memutuskan untuk berinvestasi di suatu entitas. Perusahaan yang tidak menerima opini keberlangsungan usaha memiliki sinyal positif yang artinya perusahaan tersebut dapat terus beroperasi dengan baik.

## STUDI LITERATUR

### Teori Agensi

Teori ini menjelaskan tentang keterkaitan yang terjadi diantara agen (manajemen) dan principal (pemegang saham). Hubungan antara keduanya akan menimbulkan dua hal: yaitu (1) adanya informasi asimetris yang ditandai dengan semakin banyaknya informasi yang diketahui oleh manajemen daripada pemilik perusahaan (pemegang saham) mengenai laporan keuangan dan operasi perusahaan dan (2) terjadi konflik interest antara pemilik dengan manajemen, dimana tujuan mereka berlawanan dan manajemen selalu bertindak sesuai dengan keinginannya tanpa melibatkan pemilik perusahaan (Muslimah & Triyanto, 2019).

Dalam teori agensi, audit merupakan instrumen yang bertujuan untuk mengevaluasi atas laporan yang diauditnya. Setelah dilakukan audit dan dinyatakan opini wajar tanpa pengecualian (WTP), hal itu mengindikasikan bahwa laporan telah dibuat sesuai dengan standar yang berlaku dan bebas dari opini keberlangsungan usaha (*going concern*).

Dalam keterkaitan antara audit dengan teori agensi, pihak manajemen (agen) berperan dalam melaksanakan aktivitas perusahaan untuk kemudian menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawabannya. Nantinya laporan tersebut digunakan oleh pemegang saham (principal) sebagai acuan dalam mengambil keputusan. Manajemen sebagai pihak pembuat laporan keuangan akan berusaha mewujudkan keinginannya dengan melakukan manipulasi keadaan yang sebenarnya melalui data laporan keuangan (Fitria & Atmini, 2020).

Dengan demikian, untuk memediasi antara kepentingan agen dan principal, maka diperlukan peran pihak lain sebagai penengah diantara keduanya yang memiliki sikap independen. Pihak tersebut yaitu seorang auditor yang bertugas mengawasi perilaku manajemen apakah sudah bertindak sesuai dengan tanggung jawabnya. Dalam melakukan audit, auditor akan menilai kewajaran dari laporan yang diauditnya. Setelah itu, auditor akan mengungkapkan opini yang berkaitan dengan *going concern* jika ditemukan keraguan atas keberlanjutan usaha dari suatu entitas yang kemudian diungkapkan dalam laporan hasil audit (Laporan Auditor Independen) (SPAP, 2011).

### Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit yang didapat oleh entitas pada periode sebelumnya merupakan definisi dari opini audit tahun sebelumnya. Ketika suatu entitas mendapatkan opini keberlangsungan usaha pada periode lalu, maka suatu entitas akan berpeluang besar untuk mendapat opini tersebut di periode selanjutnya (Putra, Asmeri, & Meriyani, 2021).

Opini ini akan menjadi bahan pertimbangan auditor untuk mengeluarkan kembali opini keberlangsungan usaha pada tahun selanjutnya. Ketika auditor menerbitkan opini keberlangsungan usaha pada tahun sebelumnya, maka akan meningkatkan risiko untuk mendapatkan kembali opini tersebut di tahun berikutnya.

### Reputasi Auditor

Reputasi auditor adalah keahlian seorang auditor dalam menjaga sikap independen serta melakukan audit secara kompeten (Sarra & Alamsyah, 2019). Pada dasarnya profesi akuntan publik (auditor) merupakan profesi yang berkaitan dengan pemberian jasa pelayanan berupa audit atas laporan keuangan. Dengan demikian auditor diharuskan untuk menjaga kepercayaan tersebut dengan cara menjaga nama baiknya serta reputasi dari Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat ia bekerja. Auditor diharuskan menyampaikan opini auditnya sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya terjadi (Khodiman & Erinos, 2023).

### Pertumbuhan Perusahaan

Perusahaan yang mampu meningkatkan persentase penjualan di tiap tahunnya menunjukkan suatu entitas dapat terus bertumbuh untuk masa yang akan datang. Keyakinan untuk mempertahankan kondisi keuangan agar tetap stabil akan membantu perusahaan untuk terus berkembang. Kemungkinan entitas untuk mendapatkan opini keberlanjutan usaha berkorelasi negatif dengan tingkat pertumbuhannya, jadi entitas dengan persentase pertumbuhan yang besar berpeluang rendah untuk menerima opini tersebut. Dalam keadaan seperti ini, kemungkinan bisnis mengalami kebangkrutan sangat kecil (Halim, 2021).

### **Profitabilitas**

Kemampuan suatu entitas dalam mendapatkan keuntungan dari suatu aktivitas bisnis selama satu periode akuntansi merupakan definisi dari profitabilitas. Aktivitas bisnis tersebut dapat berasal dari kegiatan penjualan asset maupun saham. Oleh karena itu, profitabilitas adalah ukuran tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan (Setiawan, Sunarsih, & Munidewi, 2021). Jika suatu perusahaan berkinerja baik, mengindikasikan perusahaan akan mampu menghasilkan keuntungan melalui kegiatan operasionalnya. Entitas yang dapat meningkatkan penjualan setiap tahun akan mampu meningkatkan persentase profitabilitasnya, sehingga perusahaan akan terbebas dari kemungkinan mendapatkan opini mengenai keberlangsungan usaha.

### **Opini Audit *Going Concern***

Di dalam suatu Laporan hasil audit memuat pendapat sebagai bentuk penilaian seorang auditor terhadap laporan yang telah diauditnya dengan melihat risiko atas keberlangsungan usaha suatu entitas untuk periode satu tahun (12 bulan) dari waktu diterbitkannya laporan hasil audit (Averio, 2020).

Berdasarkan kaitannya dengan teori agensi, manajemen (agen) bertugas menjalankan aktivitas entitas serta menyusun laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawabnya. Nantinya laporan tersebut akan dipakai oleh pemegang saham (principal) sebagai dasar pertimbangan ketika akan mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, laporan harus dibuat sesuai dengan situasi yang sebenarnya terjadi di suatu entitas dengan menyatakan keberlangsungan usaha yang tertuang dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

### **Perumusan Hipotesis**

#### **Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya (X1) Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y)**

Menurut Januarti (2006), ada temuan lebih lanjut mengenai pendapat *going concern* yang didapatkan oleh entitas di tahun yang lalu berdampak pada pendapat yang akan didapatkan pada tahun berikutnya. Dengan menerima opini keberlanjutan usaha pada tahun yang lalu, maka entitas akan mengalami kesulitan dalam mengembalikan kondisi keuangannya ataupun permasalahan lain yang dihadapinya sehingga berpeluang besar untuk mendapatkan opininya lagi di tahun berikutnya. Penelitian. Penelitian Regina & Paramitadewi (2021), Pratiwi & Lim (2018), Halim (2021), dan Putra dkk (2021) dimana hasilnya menjelaskan bahwa opini tahun sebelumnya berpengaruh positif.

Dari penjelasan di atas, maka rumusan hipotesis pertama yaitu:

#### **H1: Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern***

#### **Pengaruh Reputasi Auditor (X2) Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y)**

Dalam hal kewajaran laporan keuangan perusahaan dan kemampuan untuk mempertahankan operasinya, auditor bertanggung jawab untuk mengungkapkan hasil auditnya. Kualitas audit dari Kantor Akuntan Publik / KAP besar diyakini lebih bagus jika dibandingkan KAP lain (KAP sedang dan kecil). Hal tersebut dikarenakan KAP besar berusaha untuk menjaga reputasinya, mereka lebih berani untuk mengungkapkan pendapat *going concern* apabila ditemukan masalah selama proses audit. Menurut Nafiatin (2017) auditor dari KAP yang memiliki keterikatan dengan KAP empat besar dipercaya memiliki kinerja baik, sehingga nantinya akan memberikan opini tentang keberlanjutan bisnis pada entitas yang mereka audit apabila dalam audit ditemukan keraguan mengenai keberlangsungan usaha. Penelitian Sarra & Alamsyah (2019) mengungkapkan bahwa variabel reputasi auditor dinyatakan berpengaruh.

Dari pemaparan tersebut rumusan hipotesis kedua yaitu:

#### **H2: Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern***

#### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (X3) Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y)**

Laju kenaikan pendapatan akan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan, karena pertumbuhan perusahaan mencerminkan seberapa besar kemampuan entitas dalam mempertahankan bisnisnya di masa mendatang. Kemampuan suatu organisasi untuk mempertahankan posisi keuangannya di seluruh kegiatan ekonomi dan industri dapat diukur dengan menggunakan rasio tingkat pertumbuhannya. Kegiatan utama suatu perusahaan adalah

penjualan, apabila pendapatan perusahaan mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, hal tersebut mengindikasikan adanya kesempatan besar untuk meningkatkan laba yang akan dihasilkan. Dapat diasumsikan bahwa perusahaan dengan laju bisnis yang baik akan berpeluang kecil untuk mendapatkan opini keberlangsungan usaha (Suharsono, 2018).

Dari pemaparan tersebut, maka rumusan hipotesis ketiga yaitu:

**H3: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern***

**Pengaruh Profitabilitas (X4) Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y)**

Profitabilitas yaitu suatu rasio yang menjelaskan kemampuan suatu entitas, seperti kemampuan untuk melakukan aktivitas penjualan, pemakaian asset serta modal. Perusahaan yang memiliki persentase profitabilitas besar mengindikasikan mereka berada dalam situasi yang baik dan menguntungkan, sedangkan di sisi lain perusahaan dengan persentase profitabilitas kecil mengindikasikan perusahaan berada dalam situasi keuangan yang tidak baik sehingga auditor akan mempertimbangkan untuk mengeluarkan opininya berkaitan dengan masalah *going concern* (Angel, 2019)

Dari pemaparan tersebut, maka rumusan hipotesis keempat yaitu:

**H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern***

**METODE**

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang berfokus pada perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2022. sumber data sekunder digunakan dalam penelitian ini yaitu Laporan keuangan yang didapat dari situs web resmi masing-masing entitas dan website resmi IDX. Metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* yang didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk memilih sampel yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 hingga 2022	52
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya berturut-turut	(15)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan auditor independen berturut-turut	(3)
Jumlah Sampel Akhir (n)		34
Tahun Pengamatan (t)		7
Total Sampel (n x t)		238

Sumber: Data Diolah, 2023

**Pengertian Operasional Variabel**

Tabel 2. Operasional Variabel dan Pengukuran

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran
1	Opini Tahun Sebelumnya (X1)	Opini yang didapatkan oleh suatu entitas pada periode lalu.	<i>Dummy Variable</i> Satu (1): opini <i>going concern</i> pada periode lalu Nol (0): opini <i>non going concern</i> pada periode lalu (Syahputra & Yahya, 2017)
2	Reputasi Auditor (X2)	Kepercayaan publik yang diberikan kepada seorang auditor atas pencapaian	<i>Dummy Variable</i> Satu (1): diaudit oleh KAP empat besar

		kinerjanya. Dalam penelitian ini ukuran KAP dijadikan acuan untuk mengukur reputasi auditor	Nol (0): tidak diaudit oleh KAP empat besar (Sarra & Alamsyah, 2019)
3	Pertumbuhan Perusahaan (X3)	Diukur berdasarkan persentase penjualan selama periode tertentu	$\frac{\text{Penjualan Bersih } (t) - \text{Penjualan Bersih } (t - 1)}{\text{Penjualan Bersih } (t - 1)}$ (Halim, 2021)
4	Profitabilitas (X4)	Rasio Profitabilitas menunjukkan bagaimana suatu entitas mampu menghasilkan laba dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Persentase profitabilitas dihitung dengan ROA	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Kimberli & Kurniawan, 2021)
5	Opini <i>Going Concern</i> (Y)	Pendapat mengenai asumsi kelangsungan usaha suatu entitas, kemudian auditor akan mengungkapkan opininya melalui laporan hasil audit (laporan auditor independen)	<i>Dummy Variable</i> Kode satu: Opini keberlangsungan usaha ( <i>going concern</i> ) Kode nol: Opini <i>non going concern</i> (Naziah & Nyale, 2020)

### Metode Analisis

Untuk menganalisis data penelitian digunakan analisis regresi logistik yang berfungsi untuk memprediksi besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).

Rumus persamaan regresi:

$$\ln \frac{GC}{1 - GC} = \alpha + \beta_1 OATS + \beta_2 REP + \beta_3 PER + \beta_4 PROFIT + \varepsilon$$

Keterangan:

- $\alpha$  : konstanta
- $\beta_1$ - $\beta_2$  : Koefisien regresi
- $\varepsilon$  : Koefisien *error*

## HASIL

### Statistik Deskriptif

Table 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Deviation Standard
Pertumbuhan Perusahaan	238	-0,98	4,64	0,2373	0,61206
Profitabilitas	238	-61,50	49,49	3,7727	10,12861
Valid	238				

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Diketahui nilai pertumbuhan minimum ialah – 0,98 dan nilai pertumbuhan maksimum ialah 4,64; nilai rata-rata 0,2373 dan simpangan baku 0,61206. Nilai pertumbuhan perusahaan rata-rata lebih rendah dari nilai penyimpangannya, yaitu 0,2373 kurang dari 0,61206, yang menunjukkan bahwa distribusi data keseluruhan dari nilai pertumbuhan perusahaan dikatakan tidak baik, hal itu dikarenakan data distribusi dalam penelitian bervariasi. Jadi variabel pertumbuhan perusahaan memiliki penyimpangan yang tinggi.

Nilai minimum profitabilitas pada penelitian ini adalah – 61,50 serta memiliki nilai maksimum adalah 49,49, dan nilai mean adalah 3,7727, dengan simpangan baku 0,12861. Profitabilitas memiliki nilai mean lebih rendah daripada penyimpangannya, yaitu  $3,7727 < 0,12861$ , jadi distribusi keseluruhan dari variabel profitabilitas dikatakan tidak baik karena memiliki nilai penyimpangan yang tinggi.

### Analisis Frekuensi

Tabel 4. Analisis Frekuensi Atas OAGC

		<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>	<b>Persen Valid</b>	<b>Persen Kumulatif</b>
Valid	NGC	190	79,8	79,8	79,8
	GC	48	20,2	20,2	20,2
	Total	238	100	100	100

Sumber: Diolah pada 2023

Analisis frekuensi atas opini audit *going concern* pada tabel 4 menunjukkan besarnya total keseluruhan sampel sebanyak 238. Hasil analisis menyatakan bahwa dari tahun 2016 - 2022, terdapat 190 atau 79,2% yang menerima pendapat *non going concern* (NGC), sementara sisanya 48 atau dengan kata lain 20,2%, menerima pendapat *going concern* (GC).

Tabel 5. Analisis Frekuensi Atas OATS

		<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>	<b>Persen Valid</b>	<b>Persen Kumulatif</b>
Valid	Opini <i>non going concern</i> pada periode lalu	198	83,2	83,2	83,2
	Opini <i>going concern</i> pada periode lalu	40	16,8	16,8	16,8
	Total	238	100	100	100

Sumber: Data diolah pada 2023

Analisis frekuensi atas opini audit tahun sebelumnya pada tabel 5 menunjukkan besarnya total keseluruhan sampel sebesar 238 selama periode 2016 hingga 2022. Dari hasil analisis diperoleh sebanyak 203 perusahaan atau 83,2 persen menerima pendapat *non going concern*, lalu 40 atau 16,8 persen menerima pendapat *going concern*.

Tabel 6. Analisis Frekuensi Atas REP

		<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>	<b>Persen valid</b>	<b>Persen Kumulatif</b>
Valid	KAP empat besar	143	60,1	60,1	60,1
	KAP sedang & kecil	95	39,9	39,9	39,9
	Total	238	100.0	100.0	100.0

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil uji analisis frekuensi atas reputasi auditor menunjukkan jumlah sampel observasi sebanyak 238 sampel selama periode 2016 hingga 2022. Dari 238 sampel observasi yang kemudian diberikan kode nol (apabila laporan perusahaan diaudit oleh KAP sedang & KAP kecil) dan kemudian didapat sebanyak 143 atau 60,1% dan sisanya diberikan kode satu (apabila laporan perusahaan diaudit oleh KAP besar) sebanyak 95 atau 39,9%.

### Menguji Keseluruhan Model & Koefisien Determinasi

Tabel 7. Overall Model Fit

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
0	290,209		
1	239,764	0,357	0,481

Sumber: Diolah pada 2023

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *log likelihood* (LL) awal sebesar 290,209 sedangkan *likelihood* akhir mengalami penurunan menjadi 239,764. Selisih antara nilai LL awal dan LL akhir menunjukkan penurunan nilai sebesar 50, 445. Jadi nilai LL akhir lebih kecil dari nilai LL awal yaitu  $239,764 < 290,209$  yang artinya model yang sudah dihipotesiskan telah fit / cocok dengan data yang ada.

Diketahui nilai *R Square* 0,481, hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu menyumbang 48,1 persen dari variabilitas variabel dependen, dan variabel lain diluar model penelitian menyumbang 51,9 persen.

### Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 8. Hosmer and Lemeshow Test Goodness Of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-Square	df	Sig.
1	11,348	8	0,183

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8 diperoleh nilai *statistics Hosmer and Lemeshow Goodness Of Fit Test* yaitu 11,348 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,183 > 0,05$  jadi dapat disimpulkan model dapat diterima dikarenakan bisa memperkirakan nilai observasinya.

### Matriks Klasifikasi

Tabel 9. Matriks Klasifikasi

Pengamatan	NGC	GC	Persentase
NGC	146	21	87,4
GC	32	39	54,9
Persentase Keseluruhan			77,7

Sumber: Diolah pada 2023

Pada hasil uji matriks pengklasifikasian menunjukkan model regresi adalah akurat dalam memprediksi kemungkinan perusahaan menerima pendapat *going concern* (GC) lebih kecil daripada kemungkinan perusahaan mendapatkan pendapat *non going concern* (NGC). Menurut hasil analisis regresi yang ditunjukkan dalam tabel di atas, total persentase mencapai 77,7%, yang menunjukkan bahwa model regresi memiliki akurasi sebesar 77,7 persen.

## Uji Koefisien Regresi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Regresi

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Keterangan
OATS (X1)	2,167	0,340	40,664	1	0,000	8,736	Diterima
REP (X2)	0,381	0,340	1,251	1	0,263	0,683	Ditolak
PER (X3)	0,006	0,003	4,947	1	0,126	1,006	Ditolak
PROFIT (X4)	-0,082	0,024	11,395	1	0,001	0,921	Diterima
Konstanta	-1,417	0,280	35,446	1	0,000	0,242	

Sumber: Diolah pada 2023

Berdasarkan pengujian di atas didapatkan persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$LN \frac{GC}{1 - GC} = -1,417 + 2,167 OATS + 0,381 REP + 0,006 PER - 0,082 PROFIT + \varepsilon$$

Dari hasil uji koefisien regresi diketahui nilai signifikan dari variabel X1 adalah  $0,000 < 0,05$  artinya variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Jika variabel bebas lain dianggap tetap, maka kesempatan (probabilitas) entitas untuk mendapatkan opini keberlangsungan usaha akan bertambah 2,167 untuk entitas yang mendapatkan opini keberlangsungan usaha pada periode sebelumnya dibandingkan entitas yang tidak mendapat opini keberlangsungan usaha pada tahun yang lalu. Pada variabel X2 diperoleh nilai signifikan  $0,263 > 0,05$  yang berarti variabel reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan. Jika variabel bebas lain dianggap tetap, maka probabilitas entitas yang menerima opini keberlangsungan usaha akan naik menjadi 0,381 untuk entitas yang diaudit oleh KAP empat besar. Pada variabel X3 didapat nilai signifikan  $0,126 > 0,05$  artinya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Jika variabel bebas lain dianggap tetap, maka kesempatan untuk mendapat opini mengenai keberlangsungan usaha bertambah 0,006 untuk entitas dengan persentase pertumbuhan tinggi daripada entitas dengan persentase pertumbuhan rendah. Diketahui nilai signifikan variabel X4  $0,001 < 0,05$  yang berarti profitabilitas berpengaruh secara signifikan negatif. Jika variabel bebas lain dianggap tetap, maka kesempatan entitas untuk mendapat opini mengenai keberlangsungan usaha akan mengalami penurunan 0,082 untuk perusahaan dengan profitabilitas tinggi daripada perusahaan dengan profitabilitas rendah.

## PEMBAHASAN

### Hasil Uji Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dari hasil pengujian disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima, yang artinya opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian terdapat hubungan positif antara opini audit tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern*. Berdasarkan teori agensi, dijelaskan bahwa agen bertugas menjalankan aktivitas operasional serta menyediakan laporan keuangan sebagai bukti tanggung jawabnya kepada perusahaan. Laporan tersebut nantinya akan dipakai oleh principal untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi. Untuk menjembatani antara kepentingan agen dan juga principal maka diperlukan seorang auditor untuk mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan. Auditor bertugas mengaudit laporan keuangan perusahaan untuk kemudian menilai kewajaran serta mengeluarkan pendapatnya. Apabila dalam proses audit ditemukan keraguan terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan, maka auditor bertanggungjawab untuk mengungkapkan permasalahan tersebut dengan memberikan opini *going concern*. Jadi entitas yang menerima opini

keberlangsungan usaha pada periode lalu, akan berpeluang besar mendapatkannya kembali di tahun berikutnya. Sesuai dengan hasil dari penelitian Putri, dkk (2022), Pratiwi & Lim (2018), Halim (2021), Suantini & Sunarsih (2022), Oktaviana & Karnawati (2020), dan Putra, dkk (2021) dimana hasilnya menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya sangat mempengaruhi opini yang akan didapatkan oleh *auditee* di periode berikutnya. Disisi lain, penelitian Syahputra & Yahya (2017) dan Naziah & Nyale (2020) hasilnya mengungkapkan tidak berpengaruh signifikan.

#### **Hail Uji Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Hasil pengujian disimpulkan bahwa variabel reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Auditor yang berasal dari KAP besar dan KAP sedang & kecil nantinya tidak akan mempengaruhi pendapat yang akan diterima oleh *auditee*, karena seorang auditor akan memberikan opininya berdasarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di suatu entitas. Sesuai dengan teori agensi yang mengasumsikan individu akan selalu mengutamakan kepentingan diri sendiri, dengan demikian dibutuhkan peran dari auditor yang mampu bersikap independen sebagai pihak yang dapat menengahi kepentingan agen dan principal. Pada dasarnya KAP besar ketika mengaudit laporan keuangan perusahaan tidak selalu memberikan opini *going concern* (Sarra & Alamsyah, 2019). Jadi setiap KAP akan berusaha menjaga nama baiknya guna menghindari masalah yang dapat merusak citra dan reputasi dari KAP itu sendiri. Oleh karena itu, seorang auditor dituntut untuk selalu bersikap objektif dalam pekerjaannya, jika suatu perusahaan memiliki masalah mengenai ketidakmampuan untuk mempertahankan usahanya agar tetap berjalan, auditor bertanggungjawab untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai keberlanjutan usaha. Sejalan dengan hasil penelitian Miraningtyas & Yudowati (2019) yang mengungkapkan tidak berpengaruh signifikan. Namun bertentangan dengan penelitian Sarra & Alamsyah (2019), Ardi dkk (2019), dan Fitriana & Atmini (2020) yang mengungkapkan reputasi auditor berpengaruh positif.

#### **Hasil Uji Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Dari hasil pengujian diketahui bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan pertumbuhan penjualan tidak stabil, dimana pertumbuhan penjualan tidak diikuti dengan peningkatan saldo laba dan penurunan beban hutang. Peningkatan beban operasional yang lebih tinggi dari peningkatan penjualan akan mengakibatkan laba bersih setelah pajak bernilai negatif. Jadi entitas yang mengalami kenaikan penjualan bersih belum tentu mengalami kenaikan pada laba bersihnya. Pada praktiknya ketika memberikan opini mengenai keberlangsungan usaha, auditor akan mempertimbangkan seberapa besar suatu entitas untuk menghasilkan keuntungan dalam kegiatan operasionalnya. Hasil pengujian penelitian ini sesuai dengan penelitian Purba & Nazir (2018), Muslimah & Triyanto (2019), Setiawan, dkk (2021), serta Halim (2021) dimana hasil penelitiannya menyatakan tidak berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya berbeda menurut Akbar & Ridwan (2019), Kimberli & Kurniawan (2021) mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan berdampak negatif.

#### **Hasil Uji Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Didasarkan pada hasil pengujian dinyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan negatif. Hal itu berarti kemungkinan entitas untuk menerima opini keberlangsungan usaha berkorelasi negatif dengan profitabilitas. Jadi perusahaan dengan persentase profitabilitas yang besar, semakin rendah kemungkinannya untuk menerima opini keberlanjutan usaha tersebut. Selain bertindak sebagai pemilik modal, pemilik perusahaan (principal) bertanggung jawab untuk mengawasi bagaimana manajemen mengelola perusahaan serta menentukan sistem insentif untuk manajer manajemen apakah mereka sudah melakukan pekerjaannya sesuai dengan tujuan perusahaan (Mardiah & Dewi, 2021). Sesuai dengan hasil penelitian Haryanto & Sudarno (2019), Purba & Nazir (2018), dan Oktaviana & Karnawati (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki dampak negatif. Namun berbeda dengan penelitian Naziah & Nyale (2020), dan Setiawan dkk (2021) dimana hasilnya menyatakan variabel profitabilitas tidak memiliki dampak yang signifikan.

## KESIMPULAN

Didasarkan pada hasil pengujian dan pembahasan sehingga dapat disimpulkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Namun, reputasi auditor dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan negatif. Penelitian ini memiliki keterbatasan dimana hanya berfokus pada sektor energi. Dengan hanya menggunakan empat variabel independen, jadi masih terdapat banyak variabel bebas lain yang dinilai dapat berpengaruh sehingga perlu diteliti. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu diharapkan mampu memperluas objek penelitian ataupun menggunakan sektor industri lain. Mengembangkan atau menambah variabel bebas lain yang tidak diteliti misalnya kualitas audit, likuiditas, kondisi keuangan, *opinion shopping*, dan lain-lain. Bagi penelitian berikutnya juga dapat memilih pengukuran variabel lain pada setiap variabel independen dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- Akbar, R., & Ridwan, R. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*.
- Angel, V. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017*. Retrieved from <http://repositori.buddhidharma.ac.id>
- Averio, T. (2020). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal Of Accounting Research*. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078>
- Fitria, N., & Atmini, S. (2020). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Going Concern Nada Fitria, Sari Atmini Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Karena opini audit going concern sangat faktor-faktor yang memengaruhi suatu perusahaan mener. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Ke-9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 164–173. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>
- Januarti, I. (2006). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, 23–26.
- Khodiman, A., & Erinos, N. (2023). Pengaruh Reputasi Auditor, Audit Client Tenure dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 731–744. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.691>
- Kimberli, K., & Kurniawan, B. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 283–299. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3901>

- Mardiah, R., & Dewi, H. P. (2021). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2018). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2), 182. <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i2.537>
- Miraningtyas, A., & Yudowati, P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Reputasi Auditor Dan Disclosure Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi & Akuntansi*, 3(3). <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp76-85>
- Muslimah, O., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Prior Opinion, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013–2017). *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(2), 229–242. <https://doi.org/10.36555/jasa.v3i2.944>
- Nafiatin, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Accounting Global Journal*, 1(1), 451–481. <https://doi.org/10.24176/agj.v1i1.3327>
- Naziah, R., & Nyale, M. (2020). View of Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.747>
- Permata, I., & Rosini, I. (2017). *Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit Going Concern*. 2(2), 123–133. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1306138>
- Pratiwi, L., & Lim, T. H. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenur Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2), 67–77. Retrieved from <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jrka/article/view/1700>
- Purba, S., & Nazir, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Keuangan, dan Kualitas Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Trisakti*.
- Putra, Y. S., Asmeri, R., & Meriyani. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Pareso Jurnal*, 3(1), 189–206. Retrieved from [www.bbc.com](http://www.bbc.com)
- Sarra, H. D., & Alamsyah, S. (2019). Pengaruh Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Audit Tenur Dan Finacial Distress Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 40–56. <https://doi.org/10.31000/COMBIS.V2I1.3104.G1904>
- Setiawan, K., Sunarsih, M., & Munidewi, B. (2022). View of Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Retrieved October 23, 2023, from Karya Riset Mahasiswa Akuntansi website: <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/3557/2750>
- Setiawan, Sunarsih, N., & Munidewi, I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. Retrieved

October 7, 2023, from Karya Riset Mahasiswa Akuntansi website: <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/1645/1329>

SPAP. (2011). Standar Profesional Akuntan Publik Per 31 Maret 2011. *Salemba Empat*. Retrieved from <https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jkpkbpkpp-p-9503>

Suharsono, R. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 2(1), 35–48. <https://doi.org/10.30741/assets.v2i1.221>

Syahputra, M., & Yahya, R. (2017). Pengaruh Audit Tenur, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3), 1.